

Peningkatan Kinerja Guru dengan Metode Supervisi Teknik Workshop di SD Negeri 22 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nusirwan

Sekolah Dasar Negeri 22 Luhak Nan Duo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: anusirwanpasaman74@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Rangkaian langkah penelitian terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan dan nilai penilaian kinerja guru akhir siklus dari setiap tindakan supervisi teknik workshop. Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata pada ranah kompetensi pedagogic sebesar 79 atau berpredikat B. Pada ranah kompetensi keperibadian naik menjadi 83 atau berpredikat B. Sementara pada ranah kompetensi social menjadi 81 atau berpredikat B dan pada ranah kompetensi professional naik menjadi 77 atau berpredikat B. dengan demikian capaian nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I sebesar 80 atau B. Kegiatan di siklus 2 ini memberikan hasil memuaskan, meski masih ada 1 orang guru memperoleh prediket C pada ranah kompetensi professional. Hasil workshop yang dilakukan pada siklus 2 ini memperlihatkan adanya peningkatan kinerja guru dibandingkan pada siklus 1, yaitu pada ranah pedagogic dengan prediket baik dari 79 menjadi 80 %, kinerja guru ranah keperibadian dengan prediket baik tidak terjadi peningkatan yaitu 83 menjadi 83, kinerja guru ranah sosial dengan prediket baik dari 81 menjadi 82, kinerja guru ranah profesional dengan prediket baik dari 77 meningkat menjadi 81. Saran bagi guru hendaknya selalu meningkatkan kinerja sesuai empat kompetensi yang sudah ditentukan, baik secara mandiri maupun melalui kegiatan workshop,

Kata Kunci: Kinerja Guru, Metode Supervisi Teknik Workshop

Abstract

This type of research is school action research which is carried out in the form of a cycle. The series of research steps consist of preliminary study, initial reflection on planning, action, observation, and reflection. The data in this study are in the form of observations and the value of the teacher's performance assessment at the end of the cycle from each workshop technique supervision action. The results of the Teacher Performance Assessment of SDN 22 Luhak Nan Duo Cycle I showed that the average score in the realm of pedagogic competence was 79 or predicated B. In the realm of personal competence rose to 83 or predicated B. While in the realm of social competence it was 81 or predicated B and in the realm of professional competence rose to 77 or predicated B. Thus the achievement of the average value of Teacher Performance Assessment at SDN 22 Luhak Nan Duo Cycle I was 80 or B. Activities in cycle 2 gave satisfactory results, although there was still 1 teacher who received a C predicate in the realm of professional competence. The results of the workshop conducted in cycle 2 showed an increase in teacher performance compared to cycle 1, namely in the pedagogic domain with good predicate from 79 to 80%, teacher performance in the personality domain with good predicate there was no increase, namely 83 to 83, teacher performance in social domain with a good predicate from 81 to 82, the professional domain teacher performance with a good predicate from 77 increased to 81. Suggestions for

teachers should always improve performance according to the four competencies that have been determined, both independently and through workshop activities,

Keywords: Teacher Performance, Workshop Technical Supervision Method

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Marwansyah (2012) menyatakan kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang biasa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya dalam mengajar dan mendidik di sekolah. Abdul Majid (2005) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi pedagogik menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan **proses** pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Ahmad (2006) menyatakan penilaian prestasi kerja adalah suatu penilaian periodic atas nilai seorang individu karyawan bagi organisasinya, dilakukan oleh atasannya atau seseorang dalam posisi untuk mengamati/manilai kinerjanya

Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK GURU, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
	Total	14	78

Menurut Mulyana (2007) kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajarandikelas yangdapatditinjau dariduasegi1)Segiprosesyaitu guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif baikfisik,mentalmaupunsosialdalam proses pembelajaran.Disampingitudapat dilihat dari

gairah dan semangat guru pada waktu mengajar di kelas serta adanya rasa percayadiri.2)Segihasilyaituguru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar anak didik kearahpenguasaan kompetensi dasar yangbaik. Kasmir (2016) menyatakan penillaian kinerja merupakan suatu sistem yang dilakukan secara periodik untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja individu.

Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Tahun 2019 dan hasil supervisi penulis sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 22 Luhak Nan Duo Pasaman Barat ditemukan masih banyaknya guru belum mencapai nilai prediket baik pada ranah kompetensi tersebut. Untuk mengatasi bermacam permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian sekolah dengan judul “ Peningkatan Kinerja Guru Dengan Metode Supervisi Teknik Workshop di Sekolah Dasar Negeri 22 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Tahun ”

Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis berupaya untuk merancang kegiatan supervisi yang dapat mengatasi semua permasalahan di atas. Salah satu teknik supervisi yang dapat dijadikan alternatif adalah supervisi tehnik *workshop*.

Workshop adalah pelatihan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui workshop diharapkan tujuan yang dirancang dapat tercapai dengan baik. Menurut Karwati (2013:226): “*Workshop* diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara kelompok yang terdiri dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi melalui percakapan”. Dengan demikian, *workshop* memungkinkan guru untuk saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara terbuka dan tanpa ada perasaan takut dan cemas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*Shcool Action Research*) dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kinerja guru. Penelitian memfokuskan pada penerapan metode supervise dengan teknik workshop. Menurut Waitlem dan Risman (2017) Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang Kepala Sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja sistem pendidikan dan mengembangkan manajemen sekolah supaya produktif, efektif, dan efisien. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang ada di SDN 22 Luhak Nan Duo tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 4 orang guru kelas, 1 orang guru mata pelajaran

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus tindakan dengan mengacu pada model yang diadaptasi dari Hopkins (1993). Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian tentang Peningkatan kinerja guru melalui supervisi teknik worksop di SD Negeri 22 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Data tindakan dan temuan serta reduksi perbaikan yang diperoleh selama 2 siklus tindakan pelatihan akan dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur tersebut

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian di siklus 1 dilaksanakan dengan 5 kali kegiatan workshop dengan 5 hari pertemuan. Hari pertama membahas ranah kompetensi pedagogic, hari ke 2

membahas ranah kompetensi kepribadian, hari ke 3 membahas kompetensi social dan professional. Hasil pada siklus satu ini belum semua ranah kompetensi mencapai hasil maksimal, diperkirakan karena pembinaan masih bersifat umum atau secara klasikal. Biasanya kegiatan yang dilakukan secara bersama tidak maksimal karena dipengaruhi oleh factor, antara lain : guru tidak leluasa untuk bertanya atau untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan atau kendala yang dihadapi karena rasa malu/ enggan bertanya di depan guru lain, sehingga guru lebih cenderung diam meskipun ada hal yang ingin dipertanyakan tentang kinerja guru. Guru masih canggung, merasa terpaksa untuk kinerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari, hal ini juga mempengaruhi tingkat kinerja guru.

Hasil siklus I yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja guru dapat berkembang melalui pelaksanaan supervisi teknik workshop. Pada siklus I sudah menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus I juga terlihat peserta masih perlu ditingkatkan kinerjanya terutam pada kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi ini akan menjadi pokok utama dalam siklus kedua supervisi jenis workshop ini.

Pada siklus ke II nanti diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan keempat aspek yang menjadi kelemahan mengembangkan kinerja guru pada siklus I. Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa betapa penting perencanaan penguasaan empat kompetensi guru dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan instrument penilaian kinerja guru SDN 22 Luhak Nan Duo Pasaman Barat yang dinilai dari 4 ranah kompetensi berupa pedagogic, social, kepribadian, profesional yang terdiri dari 14 kompetensi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I

	Nama Guru	Ranah Kompetensi								Jml h	Re rata	Prdk et
		Pedagogik		Kepribadia n		Sosial		Profesion al				
		N	P	N	P	N	P	N	P			
1	Ratna sari, S.Pdl	80	B	83	B	80	B	78	B	321	80	B
2	Silvia Bahari, S.Pd. M.Pd	81	B	85	B	82	B	82	B	330	83	B
3	Tuminah, S.Pd	79	B	84	B	81	B	81	B	325	81	B
4	Mawarnis, S.Pd	78	B	83	B	80	B	71	C	312	78	B
5	Hj. Suriarna, S.Pd	78	B	79	B	80	B	78	B	315	79	B
	Jumlah	396		414		403		390		1604	401	
	Rerata	79		83		81		78		320	80	
	Prediket kinerja	B		B		B		B			B	

Rentang Nilai	Jml h Gur u	%	Jml Gur u	%	Jml h Gur u	%	Jml h Gur u	%	Tota l	rata - rata	%
Predikat Amat Baik (AB) : Nilai 91-100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prediket Baik (B) : Nilai 76-90	5	100 %	5	100 %	5	100 %	4	80 %	19	3,8	80%
Prediket Cukup (C) : Nilai 61-75	-	-	-	-	-	-	1	20 %	1	1	20%
Prediket Sedang (S) : Nilai 51-60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prediket Kurang (K) : Nilai < 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata pada ranah kompetensi pedagogic sebesar 79 atau berpredikat B. Pada ranah kompetensi keperibadian naik menjadi 83 atau berpredikat B. Sementara pada ranah kompetensi social menajadi 81 atau berpredikat B dan pada ranah kompetensi professional naik menjadi 78 atau berpredikat B. dengan demikian capaian nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I sebesar 80 atau B.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II peningkatan kinerja guru dilakukan kembali workshop dalam 5 hari kegiatan. Hari pertama membahas ranah kompetensi pedagogic dan ranah kompetensi kepribadian, hari ke 2 membahas kompetensi social dan profesional.

Hasil penilaian kinerja guru siklus II yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja guru dapat berkembang melalui pelaksanaan supervisi teknik workshop. Pada siklus II sudah menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada siklus II juga terlihat peserta masih perlu ditingkatkan kinerjanya terutam pada kompetensi pedagogik dan profesional. Komptensi ini akan menjadi pokok utama dalam siklus kedua supervisi jenis workshop ini. Pada siklus ke I ini diputuskan bahwa pelaksanaan suoervisi tekbik sudah berjalan dengan baik. Begitu juga halnya dengan hasil penilaian kinerja guru terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan instrument penilaian kinerja guru SDN 22 Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada siklus II untuk empat 4 ranah kompetensi berupa pedagogic, social, kepribadian, profesional yang terdiri dari 14 kompetensi. Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus II

	Nama Guru	Ranah Kompetensi								Jml h	Rerat a	Pred i ket
		Pedagogik		Kepribadia n		Sosial		Profesion al				
		N	P	N	P	N	P	N	P			
1	Ratna sari, S.PdI	80	B	83	B	81	B	81	B	325	81	B
2	Silvia Bahari, S.Pd. M.Pd	82	B	85	B	83	B	85	B	335	84	B
3	Tuminah, S.Pd	80	B	84	B	81	B	83	B	328	82	B
4	Mawarni s, S.Pd	78	B	84	B	80	B	75	C	317	79	B
5	Hj. Suriarna, S.Pd	79	B	80	B	80	B	81	B	320	80	B
	Jumlah	399		416		408		405		1625	406	
	Rerata	80		83		82		81		325	81	
	Prediket Kinerja	B		B		B		B			B	

Rentang Nilai	Jml h Guru	%	Jml h Guru	%	Jml h Guru	%	Jml h Guru	%	Tota l	rata-rata	%
Predikat Amat Baik (AB) : Nilai 91-100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prediket Baik (B) : Nilai 76-90	5	100 %	5	100 %	5	100 %	4	20 %	19	3,8	80%
Prediket Cukup (C) : Nilai 61-75	-	-	-	-	-	-	1	20 %	1	1	20%
Prediket Sedang (S) : Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

51-60											
Prediket Kurang (K) : Nilai < 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata pada ranah kompetensi pedagogic sebesar 80 atau berpredikat B. Pada ranah kompetensi keperibadian naik menjadi 83 atau berpredikat B. Sementara pada ranah kompetensi social menjadi 82 atau berpredikat B dan pada ranah kompetensi professional naik menjadi 81 atau berpredikat B. dengan demikian capaian nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus II sebesar 81 atau B.

SIMPULAN

Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya dengan kriteria baik, arti kata jika prediket nilai kinerja guru belum mencapai prediket baik pada 14 kompetensi di ranah pedagogic, kepribadian, social dan professional maka terhadap guru tersebut sangat perlu dilakukan peningkatan kinerjanya.

Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata pada ranah kompetensi pedagogic sebesar 79 atau berpredikat B. Pada ranah kompetensi keperibadian naik menjadi 83 atau berpredikat B. Sementara pada ranah kompetensi social menjadi 81 atau berpredikat B dan pada ranah kompetensi professional naik menjadi 77 atau berpredikat B. dengan demikian capaian nilai rata-rata Penilaian Kinerja Guru SDN 22 Luhak Nan Duo Siklus I sebesar 80 atau B.

Kegiatan di siklus 2 ini memberikan hasil memuaskan, meski masih ada 1 orang guru memperoleh prediket C pada ranah kompetensi professional. Hasil workshop yang dilakukan pada siklus 2 ini memperlihatkan adanya peningkatan kinerja guru dibandingkan pada siklus 1, yaitu pada ranah pedagogic dengan prediket baik dari 79 menjadi 80 %, kinerja guru ranah kepribadian dengan prediket baik tidak terjadi peningkatan yaitu 83 menjadi 83, kinerja guru ranah sosial dengan prediket baik dari 81 menjadi 82, kinerja guru ranah profesional dengan prediket baik dari 77 meningkat menjadi 81.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Karwati, E., dan Priansa, D.J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Kasmir.(2016) .Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek). Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Marwansyah(2012). Manajemen Sumber Daya Manusia.Bandung : Alfabeta
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permen PAN dan RB (2009). Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya.dan Jakarta : Men PAN dan RI

- S. Ruki Ahmad (2006). *Sumber Daya Manusia Berkualitas mengubah visi menjadi misi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu
- Waitlem dan Risman. 2017. *Praktik Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Padang. CV, Visigraf